

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Sirep Indah Saketa

Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze the leadership strategies of school principals in improving teacher professionalism. Teacher professionalism is a key factor in determining the quality of learning; therefore, effective leadership that focuses on human resource development is essential. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the principal's leadership strategies are implemented through several efforts, including providing motivation and role modeling, conducting regular academic supervision, developing teacher competencies through training and workshops, and fostering discipline and work ethic. In addition, the principal also creates a conducive and collaborative school culture. Supporting factors include teacher commitment and adequate facilities, while inhibiting factors consist of limited time and low participation from some teachers. In conclusion, strategic and participatory school leadership plays an important role in improving teacher professionalism and the overall quality of education.

Keywords: *principal leadership, teacher professionalism, leadership strategies, academic supervision, educational management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, sehingga

diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: pemberian motivasi dan keteladanan, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, serta pembinaan disiplin dan etos kerja. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan kolaboratif. Faktor pendukung meliputi komitmen guru dan ketersediaan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan kurangnya partisipasi sebagian guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang strategis dan partisipatif berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, strategi kepemimpinan, supervisi akademik, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Khasanah et al., 2024). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas guru (Warisno, 2022). Guru yang profesional akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh

karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan mutu pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme guru belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat guru yang belum mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya inovasi dalam pembelajaran, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya penguasaan metode pembelajaran yang variatif. Kondisi ini tentu berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik dan belum tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Mulyasa, 2017).

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan (*educational leader*) yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan potensi guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi guru untuk terus berkembang, serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran (Hidayat, 2022).

Kepala sekolah dituntut memiliki strategi kepemimpinan yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme guru. Strategi tersebut dapat berupa pemberian motivasi, pelaksanaan

supervisi akademik, pengembangan kompetensi melalui pelatihan, serta pembinaan disiplin dan etos kerja. Selain itu, kepala sekolah juga perlu membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan inovatif agar guru dapat bekerja secara optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas diri (Wahjosumidjo, 2019).

Supervisi akademik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan supervisi yang terencana dan sistematis, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahmi, 2020).

Selain supervisi, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme. Program-program seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan berbasis kompetensi, serta pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development) merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya program tersebut, guru diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran (Sagala, 2017).

Namun demikian, dalam implementasinya, strategi kepemimpinan kepala sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala. Beberapa faktor penghambat yang sering ditemui antara lain keterbatasan waktu, beban administrasi guru yang tinggi, kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya motivasi sebagian guru untuk mengembangkan diri. Selain itu, tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan kepemimpinan yang memadai dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia di sekolah (Arifin, 2018).

Di sisi lain, terdapat pula faktor pendukung yang dapat memperkuat keberhasilan strategi kepemimpinan kepala sekolah, seperti adanya komitmen guru, dukungan dari pemerintah, serta kebijakan pendidikan yang mendorong peningkatan profesionalisme guru. Sinergi antara kepala sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing (Fattah, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga dapat ditemukan model

kepemimpinan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam konteks yang alamiah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif terkait perilaku, tindakan, serta kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Dengan metode deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan utama, yaitu kepala sekolah dan guru, melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, seperti program kerja, laporan kegiatan, serta arsip yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

tiga cara, yaitu observasi untuk mengamati secara langsung aktivitas di sekolah, wawancara untuk memperoleh informasi yang mendalam dari informan, serta dokumentasi untuk melengkapi data yang telah diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai motivator, supervisor, dan inovator dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari berbagai kebijakan dan program yang dirancang

secara sistematis untuk mendukung peningkatan kompetensi guru.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pemberian motivasi dan keteladanan. Kepala sekolah secara aktif memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kinerja melalui pendekatan personal maupun kelompok. Bentuk motivasi yang diberikan meliputi penghargaan terhadap kinerja guru, pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan, serta komunikasi yang intensif dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis. Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan keteladanan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas, sehingga menjadi contoh nyata bagi guru dalam menjalankan profesinya.

Strategi berikutnya adalah pelaksanaan supervisi akademik secara berkala. Supervisi dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan untuk memantau dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik, serta melakukan pembinaan secara langsung kepada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara kontinu mampu membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang digunakan.

Selain supervisi, pengembangan kompetensi guru juga dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan workshop. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan berbasis kompetensi, serta kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Program-program tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan inovasi metode pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan.

Dalam aspek kedisiplinan, kepala sekolah juga menerapkan strategi pembinaan etos kerja yang kuat. Hal ini dilakukan melalui penegakan aturan yang konsisten, pemberian sanksi dan penghargaan secara proporsional, serta pembinaan secara berkelanjutan. Guru didorong untuk memiliki tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas, seperti kehadiran tepat waktu, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi secara berkualitas. Dengan adanya pembinaan disiplin ini, kinerja guru menjadi lebih terarah dan teratur.

Selain itu, kepala sekolah berupaya menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan kolaboratif. Lingkungan kerja yang nyaman dan hubungan yang harmonis antar guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat kerja dan

profesionalisme. Kepala sekolah mendorong adanya kerja sama antar guru, diskusi kelompok, serta berbagi pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Budaya sekolah yang positif ini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan strategi kepemimpinan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan strategi tersebut terdapat beberapa faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program, beban administrasi guru yang cukup tinggi, serta kurangnya partisipasi sebagian guru dalam kegiatan pengembangan diri. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan dalam mendukung pelaksanaan program secara optimal.

Di sisi lain, terdapat pula faktor pendukung yang memperkuat implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah. Faktor tersebut meliputi komitmen guru yang tinggi, dukungan dari pihak sekolah, serta adanya kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan profesionalisme guru. Sinergi antara kepala sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi pemberian motivasi, supervisi akademik, pengembangan

kompetensi, pembinaan disiplin, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menggerakkan seluruh potensi organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang inovatif dan adaptif sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

- B. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian motivasi dan keteladanan, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan workshop, serta pembinaan disiplin dan etos kerja. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan kolaboratif sehingga dapat mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional.
- C. Implementasi strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya partisipasi sebagian

guru. Namun, dengan adanya dukungan berupa komitmen guru, kebijakan pendidikan, serta fasilitas yang memadai, strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, kepemimpinan yang strategis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

D. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah: kepala sekolah dapat terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang inovatif dan adaptif, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui program supervisi yang berkelanjutan serta pelatihan yang relevan dengan perkembangan pendidik
2. Bagi Guru: Guru diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

REFERENSI

- Arifin, M. (2018). *Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R. (2022). *Supervisi Akademik dan Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

- Khasanah, A. R., Pujianti, E., & Muslihatuzzahro, F. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tawadhu ' Santri melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 06(02), 12352–12359.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MKB*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, R. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mi Ma'Rif Bego' Yogyakarta. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7148>
- Sagala, S. (2017). *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 311–322. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>